

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan pesat mendorong manusia untuk terus berupaya menyesuaikan diri dan melakukan perubahan ke arah yang lebih maju. Sejak internet muncul, akses informasi dan komunikasi dari seluruh dunia menjadi mudah dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 215,63 juta individu. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 2,67% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencatat 210,03 juta pengguna.³ Survei APJII tersebut dirilis pada tanggal 15 Mei 2023 dan dapat diakses melalui situs web resmi APJII.⁴ Diketahui lebih dari setengah populasi Indonesia telah terkoneksi dengan internet, hal ini menggambarkan bahwa Indonesia telah memasuki era digital.

Era digital saat ini sangat berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Banyak aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara fisik atau "offline" telah beralih ke ranah digital. Contohnya, melalui *E-commerce*, pengguna dapat membeli berbagai barang dan jasa, seperti makanan, pakaian, dan barang elektronik, dengan pengiriman langsung ke rumah pembeli tanpa perlu keluar rumah. Selain itu, pendidikan juga telah bertransformasi ke dalam bentuk *daring*, di mana sekolah dan universitas menyelenggarakan kelas online dan menyediakan sumber daya pendidikan digital, terutama selama pandemi Covid-19. Konten hiburan seperti film, musik, dan permainan video juga dapat diakses dan dinikmati secara *daring* melalui berbagai aplikasi atau platform *streaming*. Interaksi sosial pun telah berpindah ke ranah digital melalui media sosial, seperti obrolan video, dan aplikasi pesan serta berbagai perkembangan lainnya.

Datareportal.com dalam laporannya yang berjudul "Digital 2023: Indonesia" pada bulan Februari 2023,⁵ menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian integral dalam berbagai aspek kehidupan

³ Sarnita Sadya, "APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta Pada 2022-2023," accessed October 25, 2023, <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-21563-juta-pada-20222023>.

⁴ "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia," accessed April 18, 2024, <https://survei.apjii.or.id/home>.

⁵ Simon Kemp, "Digital 2023: Indonesia," February 9, 2023, <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>.

sehari-hari masyarakat. Lebih dari 83,2% responden menggunakan internet sebagai alat utama untuk menemukan informasi yang masyarakat butuhkan. Hal ini mencerminkan bagaimana internet telah menjadi sumber pengetahuan yang tidak ternilai dan sekitar 73,2% orang memanfaatkan internet untuk menemukan ide-ide baru dan inspirasi. Internet menyediakan akses tidak terbatas ke konten kreatif, tutorial, dan sumber daya yang memicu kreativitas dan memberikan inspirasi bagi proyek-proyek pribadi maupun profesional.

Bulan Januari 2023, menunjukkan bahwa sekitar 167 juta orang atau sekitar 60,4% dari total populasi di Indonesia aktif menggunakan internet untuk media sosial.⁶ Hal ini menunjukkan sejauh mana media sosial telah menjadi fenomena yang signifikan di Indonesia, dengan banyak individu yang terlibat dalam platform-platform seperti Facebook, YouTube, Instagram, TikTok, dan lainnya. Penggunaan media sosial di Indonesia mencakup berbagai aktivitas seperti berbagi informasi, berinteraksi dengan teman dan keluarga, mengikuti tren dan berbagi konten hiburan baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Lebih dari itu, dalam bidang agama juga berdampak akan kehadiran media sosial yang mengakibatkan perubahan dalam pemikiran, fatwa, pengalaman keagamaan dan hubungan norma-norma agama.⁷

Penyampaian fatwa-fatwa keagamaan, khususnya tafsir al-Qur'an kini juga telah mengalami perkembangan yang signifikan. Selain memperhatikan metodologi, juga penting dalam memperhatikan perkembangan media tafsir yang digunakan. Hal ini dikarenakan proses penyampaian tafsir tidak dapat dilepaskan dari proses mediasi. Secara sejarah, tafsir telah berpindah dari satu media ke media baru yang dianggap paling efektif pada masanya sehingga tafsir selalu mengikuti kemajuan media, dan saat ini, internet diidentifikasi sebagai salah satu media utama yang digunakan untuk menyebarkan pesan tafsir, khususnya media sosial.⁸

Media sosial telah menjadi salah satu media penting dalam penyampaian tafsir al-Qur'an, sebelumnya tafsir al-Qur'an telah ditulis, dikompilasi, dicetak, direkam dan dipublikasi dan bahkan sekarang sudah dapat diakses secara gratis di internet. Kehadiran

⁶ Shilviana Widi, "Pengguna Media Sosial Di Indonesia Sebanyak 167 Juta Pada 2023," February 3, 2023, <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>.

⁷ Mutohharun Jinan, "New Media Dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam Di Indonesia," *Jurnal Lektur Keagamaan* volume 10, no. 1 (2012): 182.

⁸ Robert Hassan and Julian Thomas, *The New Media Theory Reader* (New York: McGraw-Hill Education (UK), 2006), 56.

media sosial ini membawa alternatif perubahan dalam penyampaian pesan al-Qur'an, yang mampu melampaui batasan-batasan media tradisional.⁹ Penggunaan media sosial juga menunjukkan dampak yang lebih besar yang dapat diciptakan oleh para ulama untuk mempengaruhi pemahaman dan praktik agama. Dalam lingkungan digital, para ulama dapat mencapai *audiens* yang lebih luas dan beragam daripada *audiens* yang dicapai melalui media tradisional, seperti belajar langsung di lembaga pendidikan formal dan non formal.

Media sosial juga memberikan para ulama platform yang lebih terbuka dan inklusif,¹⁰ di mana para ulama dapat berbicara secara bebas tentang isu-isu agama dan sosial karena dalam dunia digital berbagai pendapat dan pandangan memiliki kesempatan yang sama untuk disuarakan, yang menciptakan ruang yang lebih demokratis untuk berdiskusi dan pertukaran gagasan. Artinya hal ini menciptakan akses yang lebih besar ke berbagai sumber tafsir dan memfasilitasi dialog serta pertukaran informasi antara para peminat tafsir al-Qur'an. Sehingga kemunculan internet khususnya media sosial telah mengubah paradigma tafsir al-Qur'an.¹¹

Fenomena perkembangan teknologi yang begitu luar biasa menimbulkan dampak khusus yang perlu diperhatikan dalam konteks penafsiran al-Qur'an. Menurut penelitian Teusner dan Cambell tahun 2011, Perkembangan media sosial dalam konteks agama memberikan tantangan dan peluang.¹² Masyarakat saat ini menginginkan pembelajaran yang *instan*, terkadang masyarakat cenderung mencari cara belajar yang cepat dan praktis, bahkan dalam konteks agama. Seseorang tidak harus langsung bertanya kepada ulama untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan keagamaan karena fatwa dan informasi agama dapat diakses dengan mudah secara online tanpa terkecuali dalam bidang tafsir al-Qur'an. Akan tetapi peluang tersebut memunculkan tantangan baru terkait validitas dan kualitas informasi yang disampaikan serta adanya potensi kesesatan jika informasi yang diperoleh tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

⁹ Muhamad Fajar Mubarak and Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia" 1, no. 1 (2021): 111.

¹⁰ Hisny Fajrussalam et al., "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pengebangan Dakwah Islam," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2337, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.318>.

¹¹ Mabruur, "Era Digital Dan Tafsir al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial," *Prosiding Konferensi Intergrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 212.

¹² Jinan, "New Media Dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam Di Indonesia," 182.

Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan peningkatan literasi digital, pemikiran yang kritis dan bijak dalam bermedia sosial.

Para ulama yang berperan dalam penafsiran al-Qur'an dan para pengkaji di bidang ini harus bijaksana dan cermat dalam menyikapi era digital ini. Sebagai gantinya, para ulama perlu menghadapi tantangan yang ditawarkan oleh era digital, bukan menghindarinya. Salah satu kunci sukses dalam menghadapi perubahan ini adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang berperan sebagai mufasir al-Qur'an yang berkualitas. Penafsiran al-Qur'an dalam era digital dapat menjadi lebih terbuka dan dapat diakses oleh berbagai kalangan. Oleh karena itu, mufasir dan pengkaji dalam bidang ini harus mampu mengadaptasi penafsiran al-Qur'an ke dalam bahasa dan konteks yang relevan dengan zaman saat ini, dengan tetap mempertahankan integritas pesan al-Qur'an. Mufasir dan pengkaji dalam bidang ini juga perlu memahami dan menjelaskan bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk memperluas pemahaman terhadap al-Qur'an tanpa mengorbankan esensi dan nilai-nilai ajaran Islam.

Platform media sosial salah satunya adalah YouTube. YouTube termasuk platform media sosial yang populer dan memiliki pengaruh besar terhadap penggunanya. Tercatat dalam laporan We Are Social, ada 2,51 miliar pengguna YouTube pada Januari 2023 di dunia. Dari jumlah tersebut, 139 juta diantaranya merupakan pengguna YouTube di Indonesia.¹³ Sebagai platform berbasis internet, YouTube telah berhasil mengembangkan studi Islam dengan menawarkan berbagai fitur. Dalam konteks keagamaan, YouTube berperan sebagai media untuk berbagi informasi tentang agama, mengadakan diskusi keagamaan, dan menyebarkan kegiatan-kegiatan agama terutama penyampaian tafsir al-Qur'an, baik dalam bentuk video maupun siaran langsung.¹⁴

Ulama yang memanfaatkan platform media sosial sebagai media dakwah terutama penyampaian penafsiran al-Qur'an pada era digital ini salah satunya adalah Habib Husein Ja'far Al Hadar, yang lebih dikenal sebagai Habib Ja'far. Ia adalah seorang pendakwah, penulis sekaligus sebagai *influencer* dalam bidang tafsir al-Qur'an. Habib Ja'far memanfaatkan beragam kreativitas untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah menyesuaikan pada penggunaan teknologi dan

¹³ Sarnita Sadya, "Daftar Negara Pengguna YouTube Terbesar Awal 2023, Ada Indonesia," report, February 24, 2023, <https://dataindonesia.id/internet/detail/daftar-negara-pengguna-youtube-terbesar-awal-2023-ada-indonesia>.

¹⁴ I Makna A'raaf K et al., "Penggunaan Aplikasi YouTube sebagai Media Dakwah di Era Pandemi Covid-19," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 21, no. 2 (December 30, 2021): 176, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v21i2.2627>.

platform media sosial yang ada saat ini. Tujuannya yaitu untuk menarik perhatian khususnya generasi muda melalui media sosial, dengan harapan agar generasi muda terinspirasi untuk mendalami ilmu agama. Salah satu ciri khasnya yang menarik adalah pendekatan yang sederhana, santai, dan tidak kaku dalam menyampaikan materi dakwahnya. Hal ini menciptakan daya tarik tersendiri bagi para pendengar, baik yang hadir secara langsung maupun yang mengikuti kajiannya melalui platform media sosial.

Kajian dakwah Habib Ja'far dalam media sosial sangat digemari oleh beberapa kalangan khususnya kaum milenial. Kepopuleran Habib Ja'far dapat dibuktikan dari banyaknya pengikut akun media sosialnya. Menurut penelusuran penulis sampai dengan tanggal 13 Oktober 2023, akun instagram resmi Habib Ja'far @husein_ja'far memiliki 4 juta *followers*, kemudian kanal YouTube pribadi Habib Ja'far sendiri @jedanulis memiliki 1,36 juta *subscriber* dengan jumlah video yang telah ditonton sebanyak 103.965.862 kali serta masing-masing akunnya telah memiliki lencana terverifikasi. Habib Ja'far juga membawa pengaruh positif bagi pengikutnya, dapat dibuktikan dari respon-respon positif jama'ah yang telah menonton video kajian atau melihat postingannya dalam komentar-komentar akun media sosial.

Kajian dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far di YouTube, baik dalam kanal resmi sendiri maupun berkolaborasi dengan konten kreator lainnya mulai dari *stand up comedian*, *influencer*, musisi, akademisi dan lain sebagainya. misalnya video yang berjudul “Bahaya Dalam Beragama: *Dunning-Kruger Effect*” dalam kanal Jeda Nulis.¹⁵ Video ini memuat penjelasan Habib Ja'far mengenai bahayanya seseorang yang terlalu percaya diri terhadap sesuatu yang tidak dalam bidangnya. Video “Kunci Hidup Bahagia Itu Tahu Diri dan Tahu Batas” dalam kanal Cahaya untuk Indonesia.¹⁶ Video ini merupakan diskusi Habib Ja'far dengan Dr. Fahrudin Faiz akan pentingnya menikmati proses hidup dan menemukan kebahagiaan selama proses tersebut. Kemudian konten “Habib Dan Cing” dalam Kanal Abdel Achrian.¹⁷ dan tentu masih banyak lagi.

Habib dan Cing adalah salah satu konten kolaborasi yang dilakukan oleh Habib Ja'far dengan Abdel Achrian. Hal menarik yang

¹⁵ *Bahaya Dalam Beragama: Dunning-Kruger Effect*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=sTTiTTTr12a8>.

¹⁶ *Kunci Hidup Bahagia Itu Tahu Diri Dan Tahu Batas*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=yjYMB40OXHc>.

¹⁷ *Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7)*, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=-pty5STmo3E>.

penulis temukan dalam konten ini adalah pembahasan mengenai tafsir al-Qur'an. Di mana konten tersebut disajikan dengan model diskusi atau mengobrol santai antara Habib Ja'far dengan Abdel Achrian dengan mengangkat tajuk tadabbur surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Menurut penelusuran penulis, hingga tanggal 28 Oktober 2023, terdapat 15 episode atau 15 video yang ada dalam *playlist* konten Habib dan Cing. Masing-masing video mengangkat satu surat dalam al-Qur'an yang kemudian dikupas tuntas oleh Habib Ja'far mulai dari *asbabun nuzul*, penafsiran makna, hingga hikmah dibalik surat tersebut. Adapun surat-surat yang dibahas terdiri dari surat *al-Fātihah*, surat *al-Ikhlās*, surat *al-Falāq*, surat *an-Nās*, surat *al-Kāfirūn*, surat *al-Kauṣar*, surat *al-‘Aṣr*, surat *al-Mā‘un*, surat *al-Quraisy*, surat *an-Naṣr*, surat *al-Lahab*, surat *al-Insyirah*, surat *al-Humazah* dan surat *al-Takāsur*, serta surat *al-Fīl*.¹⁸

Penelitian ini akan mengkaji salahsatu surat yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam seri kontennya yang berjudul "Habib dan Cing", khususnya dalam pembahasan surat *al-‘Aṣr*. Surat *al-‘Aṣr* adalah surah ke-103 dalam al-Qur'an yang terdiri dari tiga ayat. Surat ini termasuk dalam kelompok surat makkiyah karena diturunkan selama periode Makkah dan membahas prinsip-prinsip dasar dalam agama Islam. Beberapa ulama meriwayatkan terkait pentingnya surat *al-‘Aṣr* dalam hadits dan kitab tafsir klasik diantaranya dijelaskan dalam *Tafsir al-Munir* karya Syaikh Wahbah Zuhaili, bahwa Imam Thabrani meriwayatkan dari Ubaidillah bin Hafsh, ia berkata “ada dua sahabat Nabi Saw. jika mereka bertemu tidak akan berpisah melainkan salah satu dari mereka berdua membaca surat *al-‘Aṣr* terlebih dahulu lantas mengucapkan salam.” Imam Baihaqi juga meriwayatkan serupa dari Abu Hudzaifah. Selain itu, Wahbah Zuhaili juga menyebutkan bahwa Imam Syafi'i mengatakan “seandainya manusia memikirkan surat ini, pastilah surat ini cukup bagi mereka.”¹⁹

Syekh Adil Muhammad Khalil dalam *Awwal Marrah Al-Tadabbar Al-Qur'an* juga menyebutkan bahwa Imam Syafi'i mengatakan “sekiranya Allah Saw. tidak menurunkan hujjah kepada hamba-Nya selain surat ini, niscaya surat ini telah mencukupi.” Kemudian Syekh Amru Kholid dalam *Khawatir Qur'aniyyah* mengutip perkataan Imam Syafi'i “seandainya al-Qur'an tidak diturunkan kecuali surah *al-‘Aṣr* ini, maka cukuplah seluruh

¹⁸ “(104) Abdel Achrian - YouTube,” accessed October 28, 2023, <https://www.youtube.com/>.

¹⁹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, trans. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jilid 15 (Jakarta: Gema Insani, 2013), 661.

manusia.”²⁰ Sama halnya Habib Ja’far juga mengutip riwayat Imam Syafi’i yang menyatakan bahwa jika seseorang sungguh-sungguh merenungkan surat *al-‘Asr* ini, maka akan mendapatkan petunjuk yang cukup dalam urusan kehidupannya.²¹

Hal yang menarik dari penafsiran Habib Ja’far adalah ketiga ayat ini seakan menjadi kunci utama dalam menjalani kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Karena di dalamnya Allah Swt. mengajarkan beberapa prinsip dasar kehidupan yang memberikan arah bagi umat manusia. Sedangkan yang membedakan dari penafsiran Habib Ja’far dengan ulama lain adalah terkait makna dibalik surat *al-‘Asr* bukan hanya pentingnya memanfaatkan waktu dengan bijak saja, akan tetapi harus ada keberkahan dalam setiap penggunaan waktu tersebut. Konsep berkah menurut Habib Ja’far merupakan aspek yang sulit didefinisikan, namun secara nyata dapat dirasakan.²² Kata berkah di tengah masyarakat saat ini adalah kaya dalam hal pengucapan namun miskin dalam cara pengamalan.²³ Keberkahan seringkali menjadi topik yang sering dikaitkan dengan waktu-waktu tertentu, seperti istilah "Jumat Berkah". Beberapa orang melakukan kebaikan pada hari Jumat untuk mendapatkan keberkahan. Contohnya, seorang penjual minuman yang menggratiskan jualannya dengan harapan mendapat berkah di hari Jumat.

Hal inilah yang disinggung Habib Ja’far dalam menafsirkan surat *al-‘Asr*. Melalui surat ini, Habib Ja’far memberikan arahan berharga mengenai bagaimana dalam memandang nilai waktu dan keberkahan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ditambah dengan respon netizen terkait video penafsiran ini sangat antusias dibuktikan dengan jumlah *likes* dan komentar yang diberikan oleh penonton video tersebut. Latar belakang pendidikan Habib Ja’far pun mendukung alasan penelitian ini dilakukan, di mana Ia merupakan lulusan Magister Ilmu Tafsir dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sehingga diharapkan penelitian ini memberikan wawasan baru bagi para pembaca terkait tafsir media sosial dan dapat mendukung para pembaca agar selalu berpikir kritis.

²⁰ Amru Khalid, *Khowathir Qur’aniyah, Nazharat Fi Ahdafil Suwaril Qur’an*, trans. Khozin Abu Faqih (Jakarta: Al-I’tisom, 2011), 355.

²¹ *Habib Dan Cing - Surat Al ‘Asr (Episode 7)*, pada menit 4:17.

²² *Habib Dan Cing - Surat Al ‘Asr (Episode 7)*, pada menit 8:59.

²³ Rama Satria, Alimron, and Abdurrazaq, “Konsep Berkah dalam Perspektif Tafsir,” *Mushaf Journal : Jurnal Ilmu Al-Qur’an da Tafsir* 3, no. 2 (2023): 494.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sesuatu yang berkonsentrasi pada topik penelitian tertentu, dengan tujuan membatasi ruang lingkup studi untuk menghasilkan temuan yang signifikan. Penetapan fokus penelitian juga berguna dalam merancang kerangka penelitian yang kokoh dan tepat, serta mencegah penyebaran yang tidak terkendali dalam penelitian, sehingga mengarah pada pencapaian hasil penelitian yang bernilai.²⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian akan mengeksplorasi aspek tafsir al-Qur'an, termasuk makna, metode dan corak yang digunakan. Kedua, aspek penyampaian, termasuk gaya bahasa, *style* penampilan dan visualisasi video. Terakhir, penelitian akan menganalisis respon atau interaksi pemirsa dalam laman komentar dari penafsiran yang disampaikan terhadap pemirsa, dengan penekanan pada konten YouTube "Habib dan Cing" yang terdiri dari 15 episode penafsiran al-Qur'an. Namun, penelitian ini akan terfokus pada episode ketujuh, yang membahas penafsiran Surat *al-'Aşr* oleh Habib Ja'far.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah dengan pokok dari permasalahan adalah: penafsiran Surat *al-'Aşr* oleh Habib Ja'far dalam konten YouTube "Habib dan Cing".
Yaitu :

1. Bagaimana penafsiran surat *al-'Aşr* yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam konten YouTube "Habib dan Cing"?
2. Bagaimana gaya bahasa dan visualisasi video penafsiran surat *al-'Aşr* dalam konten YouTube "Habib dan Cing"?
3. Bagaimana respon para *audiens* terhadap video penafsiran surat *al-'Aşr* yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam konten YouTube "Habib dan Cing"?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penafsiran surat *al-'Aşr* yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam konten YouTube "Habib dan Cing"?

²⁴ Muhammad Subhan Iswahyud, Lismawati, and Rindi Wulandari, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 22.

2. Untuk mengetahui cara penyampaian Habib Ja'far dalam menafsirkan surat *al-'Asr* dalam konten YouTube “Habib dan Cing”?
3. Untuk mengetahui respon para *audiens* terhadap video penafsiran surat *al-'Asr* yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam konten YouTube “Habib dan Cing”?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pemahaman pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam penelitian ini, difokuskan pada kajian penafsiran al-Qur'an di media sosial, khususnya di platform YouTube. Penelitian ini diharapkan akan membawa kontribusi berharga dalam memahami cara al-Qur'an diterjemahkan, ditafsirkan dan diterapkan dalam era digital. Penelitian ini juga diharapkan menjadi landasan untuk menggali dan memahami bagaimana media sosial, terutama YouTube, memengaruhi pemahaman dan penyebaran pesan keagamaan, serta berpotensi membentuk pandangan baru tentang al-Qur'an dalam masyarakat modern.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi Pendidikan: Penelitian semacam ini dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama atau sebagai referensi dalam memahami pesan-pesan agama khususnya tafsir al-Qur'an yang diterjemahkan dan disampaikan di media sosial kepada peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi oleh penelitian selanjutnya, khususnya dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.
- b. Bagi pembaca: Penelitian semacam ini dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran pembaca tentang berbagai penafsiran al-Qur'an di media sosial, di mana individu dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam memahami pesan-pesan agama terutama tafsir al-Qur'an.
- c. Bagi penulis: Penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena sebagai jembatan untuk menambah keterampilan dalam menganalisis dan memahami tafsir dalam media sosial.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan tata cara penyusunan rencana penulisan dalam sebuah penelitian. Dalam struktur penulisan ini, terdapat urutan yang dimulai dari bab awal hingga bab terakhir atau bagian kesimpulan. Dengan demikian, dapat dianggap bahwa

sistematika penulisan adalah panduan yang berisi kerangka dasar dalam penulisan penelitian ini.²⁵ Dalam penelitian ini, terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki sub-bab sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini, terdiri dari sampul, halaman judul penelitian, pengesahan penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bagian inti mencakup lima bab pembahasan yaitu Bab I Pendahuluan. Pada Bab ini, mencakup latar belakang yang berisi penjelasan ide pokok dan alasan penulisan skripsi ini, kemudian fokus penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, penegasan tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam skripsi. Bab II Kerangka Teori. Pada bab ini nantinya akan berisi konsep, teori-teori, juga kajian judul penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembahasan penelitian. Seperti tinjauan umum tentang tafsir media sosial, metode dan corak penafsiran, penjelasan umum tentang surat *al-'Asr* dan YouTube sebagai salah satu media dari media sosial yang digunakan untuk menyampaikan penafsiran ayat-ayat al-Qur`an. Penelitian terdahulu dan kerangka berpikir juga terdapat di dalam bab ini.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini, penulis menjelaskan jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, subjek penelitian, sumber data yang menjadi rujukan, termasuk data primer dan data sekunder, teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, dan bagaimana teknik dalam pengolahan data. Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis. Pada bab ini, nantinya akan mencakup gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian yang telah dikumpulkan, dan analisis data penelitian sesuai dengan judul penelitian. Bab V Penutup. Pada bab ini, mencakup kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini mencakup daftar referensi yang digunakan dalam penelitian, lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi, dan daftar riwayat hidup penulis.

²⁵ Happy Susanto, *Panduan Lengkap Penyusunan Proposal* (Jakarta: Visimedia, 2010), 22.